



Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Fadiya Haya Ananda Eniza¹, Muhammad Fadhl²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹fhanandaeniza@gmail.com, ²mfadhl@uinmybatisangkar.ac.id

Abstract

The main problem in this thesis is how the conservation of printed library materials at UPT Proclamation Library Hatta. This study aims to analyze the conservation activities of printed library materials at UPT Proclamation Library Hatta. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data was collected through in-depth interviews with conservators at UPT Library Proklamator Hatta. In addition, data is also collected through observation and analysis of documents related to the preservation of library materials. Data is analyzed by steps of data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusions. Then researchers group problems on aspects of preserving library materials and analyze. The results showed that: The factors of damage to the collection of library materials are caused by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are caused by the composition of the library material itself which contains acid which can affect the rate of damage to library materials. External factors are factors in the destruction of library materials from several factors such as, human factors, biota factors, environmental factors. Planning preservation activities at UPT Prolamaator Library Hatta in the form of division of work and making budgets for future preservation activities. The obstacle faced when carrying out library material preservation activities is the unfulfilled facilities and infrastructure that exist in the preservation of library materials. Efforts made in facing obstacles are to provide field data to leaders so that budget fulfillment can be fulfilled both facilities and infrastructure in carrying out conservation activities

Keywords: Preservation, Conservation, Library materials

Abstrak

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana kegiatan konservasi bahan pustaka tercetak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan konservasi bahan pustaka tercetak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan konservator di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen terkait pelestarian bahan pustaka. Data dianalisis dengan langkah-langkah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti mengelompokkan masalah pada aspek pelestarian bahan pustaka dan menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:Faktor-faktor kerusakan koleksi bahan pustaka disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* disebabkan oleh komposisi penyusun bahan pustaka itu sendiri yang terdapat kandungan asam yang dapat mempengaruhi laju kerusakan pada bahan pustaka. Faktor *eksternal* merupakan faktor kerusakan bahan pustaka dari beberapa faktor seperti, faktor manusia, faktor biota, faktor lingkungan. Perencanaan kegiatan pelestarian pada UPT Perpustakaan Prolamaator Bung Hatta berupa pembagian kerja dan pembuatan anggaran untuk kegiatan pelestarian dimasa mendatang. Kendala yang dihadapi ketika melakukan kegiatan pelestarian bahan pustaka adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada pada pelestarian bahan pustaka. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala adalah memberikan data lapangan kepada pimpinan agar, pemenuhan anggaran dapat terpenuhi baik sarana maupun prasarana dalam melakukan kegiatan konservasi.

Kata kunci: Pelestarian, Konservasi, bahan Pustaka.

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah lembaga yang mengatur pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya bentuk rekam dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2012). Perpustakaan adalah tempat penyimpanan, mengolah, dan mencari informasi di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak, maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (Perpustakaan, n.d.). Perpustakaan sebagai pusat informasi yang disajikan kepada para pengunjung atau pemustaka dalam bentuk tercetak, maupun dalam bentuk elektronik guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian serta rekreasi. Perpustakaan merupakan tempat yang mana terletak pusat informasi.

Jenis perpustakaan yang ada di Indonesia dapat di kelompokkan berdasarkan lembaga yang menangani, diantaranya adalah perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus (Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab VII pasal 20). Zaman sekarang ilmu pengetahuan terus berkembang sehingga pemustaka memerlukan informasi lebih banyak, sehingga perpustakaan sebagai penyimpan informasi, terutama perpustakaan nasional yang mempunyai tanggung jawab menjamin tersedianya koleksi baik tercetak maupun elektronik yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada dalam satu negara tersebut.

UNESCO dalam konfrensi yang ke-16 pada tahun 1970, mengeluarkan Recomendations Concerning the International Standardizations of Library Statistics yang memuat definisi Perpustakaan Nasional: "Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang bertanggung jawab atas akuisisi dan pelestarian semua terbitan signifikan yang diterbitkan di sebuah negara dan berfungsi sebagai deposit, baik berdasarkan undang-undang maupun kesepakatan lain, dengan tidak memandang nama perpustakaan." (Nasution, 2015).

Bahan pustaka merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah sistem perpustakaan, pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka yang terbuat dari bahan kertas yang merupakan bahan yang muda robek dan terkena noda. Cepat atau lambat proses kerusakan tergantung pada mutu kertas, iklim daerah serta perawatannya menyebakan bahan pustaka harus dilestarikan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi mempunyai koleksi buku seperti buku ajar, buku referensi, buku khusus seperti koleksi kebung-hattaan ataupun buku tentang minangkabau, dan terbitan berseri lainnya. Koleksi bahan pustaka tercetak yang banyak perlu diperbaiki terutama pada sampul buku, jumlah koleksi bahan pustaka di UPT Perpustakaan dibagi

menjadi 2 bagian, koleksi tercetak dan non cetak. Koleksi tercetak berjumlah 62.751 judul buku dengan 140.307 jumlah eksemplar, koleksi non cetak berjumlah 3.535 judul buku dengan 20.527 jumlah eksemplar.

Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang berbeda-beda tersebut, faktor penyebab kerusakan seperti kerusakan dari dalam bahan pustaka tersebut ataupun dari luar bahan pustaka. Faktor kerusakan dari dalam (internal) bahan pustaka itu sendiri seperti bahan pustaka yang banyak mengandung selulosa, selulosa mengandung banyak zat asam yang dapat mempercepat kerapuhan pada bahan pustaka. Faktor luar (eksternal) dari bahan pustaka itu adalah seperti kerusakan oleh tangan manusia, lingkungan dan biota yang dapat kerusakan pada bahan pustaka. Pelestarian koleksi harus dimulai dengan perencanaan yang baik dengan memperhatikan nilai, kegunaan serta resiko kerusakan pada bahan pustaka. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam merawat bahan pustaka diantaranya dengan upaya konservasi. Konservasi merupakan salah satu dari sistem konservasi bahan pustaka yang mengupayakan pelestarian koleksi bahan pustaka yang ada agar koleksi bahan perpustakaan tersebut dapat dipakai selama mungkin.

Pelestarian adalah semua aktifitas yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada didalamnya (Pamungkas, 2016). Pelestarian bahan pustaka mempunyai arti yang luas mencakup perawatan, pemeliharaan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi, dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan kondisi bahan pustaka akan tetap terawat sehingga para pengguna puas menggunakan. Pelestarian bahan pustaka juga dikenal dengan kegiatan preservasi, konservasi dan restorasi.

Konservasi adalah pengawetan yang mencakup kebijakan pemeliharaan sebagai upaya pencegahan untuk melindungi suatu bahan perpustakaan dari kerusakan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka (Fatmawati, 2018). Kegiatan pemeliharaan bahan pustaka tercetak dengan cara menjaga temperatur suhu dan kelembapan dalam ruangan koleksi bahan pustaka tercetak. Kegiatan konservasi pada bahan pustaka tercetak yang dilakukan adalah pembagian bagian kerja seperti perbaikan pada penjilidan yang dibagi menjadi 1000 lembar dibagi menjadi 4 pegawai bagian pelestarian (konservator) pertahunnya.

Perencanaan (planning) memilih tujuan organisasi yang tepat dan arah kegiatan yang paing baik untuk mencapai tujuan tersebut. tugas dari perencanaan (Suprihanto, 2014). Perencanaan pelestarian bahan pustaka meliputi penjelasan secara terperinci latar belakang tujuan yang ingin dicapai, menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, menjadikan SOP sebagai rujukan dalam melaksanakan aktivitas sesuai prosedur yang berlaku, menentukan pelaksana batas kewenangan dan tanggung

jawab dalam berkerja, jumlah koleksi, serta keadaan koleksi saat ini hingga perencanaan kedepan.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi memiliki berbagai layanan, seperti layanan sirkulasi, referensi, layanan pembuatan kartu anggota, layanan galeri Bung Hatta, perpustakaan keliling, layanan ruang baca anak, yang mana terdapat berbagai dokumen yang harus dijaga keaslian informasinya. Sehingga , bahan pustaka serta informasi lainnya wajib dijaga dan dilindungi dari berbagai faktor yang dapat merusak bahan pustaka, baik berasal dari manusia, biologi ataupun bencana alam. Oleh karena itu untuk melestarikan berbagai informasi yang ada baik koleksi tercetak ataupun noncetak maka harus dilakukannya kegiatan pelestarian.

Penelitian ini menggunakan teori menurut (Fatmawati, 2018) terkait konservasi bahan pustaka yang terbagi menjadi 4 jenis yaitu: Konservasi aktif, konservasi pasif, konservasi preventif dan konservasi kuratif. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah Konservator Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai pelengkap dari penelitian ini. Konservasi aktif (*active*) adalah tindakan yang berhubungan langsung dengan bahan pustaka, misalnya membuat kotak pelindung pada bahan buku, menjilid ulang. Konservasi pasif (*passive*) adalah kegiatan memperpanjang umur bahan pustaka, seperti memonitor kebersihan bahan pustaka, mengatur cahaya ruang dan suhu pada ruangan koleksi bahan pustaka. Konservasi preventif adalah tindakan untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan perpustakaan untuk memperpanjang umur koleksi bahan pustaka. Konservasi kuratif (*curative*), adalah tindakan mengembalikan fisik dan fungsi dari bahan pustaka tersebut, seperti melakukan fumigasi, deadifikasi, mending, laminasi, lining, enkapsulasi, *bleaching*.

Berdasarkan keadaan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin meneliti dengan judul Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa saja faktor penyebab kerusakan pada bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta? Bagaimana perencanaan pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta? Bagaimana kendala dan upaya dalam pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta?

Penelitian ini bertujuan untuk mengtahui faktor kerusakan pada bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Mendeskripsikan perencanaan pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Mendeskripsikan kendala dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

2. Metode Penelitian

Jenis metode ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkaji suatu masalah pada bidang pelestarian bahan pustaka secara mendalam dan menyeluruh. Jenis penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini,yang bertindak menjadi alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian secara langsung untuk melakukan wawancara, serta instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah alat-alat tulis, handpone, laptop. Adapun data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan yaitu konservator dan tenaga teknis perpustakaan untuk sumber pendukung dalam penelitian.

Aktivitas observasi peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi pada ruang lingkup dalam suatu objek. Observasi memiliki tujuan untuk membantu peneliti menemukan gambaran menyeluruh tentang penelitian objek yang akan dijadikan penelitian. Observasi dilakukan agar dapat memahami segala permasalahan yang timbul pada kegiatan pelestarian bahan pustaka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dengan menggunakan wawancara dengan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua variabel yang ditemukan dalam kegiatan observasi dan wawancara. Teknik triangulasi adalah teknik peneliti memanfaatkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas dalam penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor Kerusakan Bahan Pustaka Tercetak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Bahan pustaka adalah komponen yang terdiri dari kertas, tinta dan komponen-komponen yang dijilid menjadi buku seperti kertas karton, plastik, tekstil, benang, paku, dan perekat. Bahan pustaka adalah salah satu hal yang sangat penting di dalam perpustakaan menyangkut bahan pustaka inti dari perpustakaan tersebut yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum termasuk pelajar, mahasiswa serta tokoh-tokoh pendidik. Menyimpan dan memelihara bahan pustaka harus dilakukan dengan baik, yang merupakan syarat untuk mencegah laju kerusakan pada bahan pustaka. Pustakawan harus memperhatikan faktor-faktor kerusakan pada bahan pustaka tersebut.

Faktor kerusakan bahan pustaka adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju kerusakan pada bahan pustaka. Faktor kerusakan pada bahan pustaka ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh komposisi penyusun bahan pustaka itu sendiri, seperti buku baru yang lembarannya ada warna putih ada juga kertas berwarna kuning ataupun coklat, jadi komposisi dari buku baru yang bewarna putih, kuning dan coklat tersebut dapat menentukan laju kerusakan buku tersebut. faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor manusia, faktor biotis, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Manusia

Manusia sebagai lawan atau kawan bahan pustaka apabila manusia dalam hal ini pemakai. Pemakai perpustakaan dapat menjadi kawan jika membantu pengamanan bahan pustaka dengan baik serta hati-hati. Faktor kerusakan bahan pustaka juga dapat disebabkan oleh manusia karena kurangnya penanganan bahan pustaka yang kurang hati-hati. Salah satu faktor manusia adalah pemustaka, contoh kerusakan yang disebabkan oleh pemustaka seperti lembaran buku yang dilipat untuk pembatas, buku yang dipinjam pemustaka katika dikembalikan dalam keadaan sedikit kotor mengakibatkan tingginya kerusakan pada bahan pustaka. Pustakawan juga dapat menjadi faktor kerusakan pada bahan pustaka adalah salah penanganan dalam memperbaiki bahan pustaka ataupun saat melakukan selfing.

b. Faktor Biotis

Biota adalah mikro organisme yang melekat pada bahan pustaka. Bahan pustaka terdiri dari komposisi selulosa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan makhluk-makhluk mikroorganisme seperti jamur, serangga dan binatang pengerat.

c. Fungi (Jamur)

Fungi adalah tumbuhan multisel yang tidak berkloropil, sehingga untuk memperoleh makanan harus di ambil dari sumber kehidupan lain (parasit), atau dari benda mati (sapropit). Fungi terdiri dari cabang-cabang halus yang disebut hypae, bentuknya seperti kapas (mycelium).

Kertas yang rapuh karena asam dan kertas yang rapuh karena jamur dapat dibedakan dari bentuk fisik kertas. Kertas rapuh karena asam bila di lipat menjadi patah, sedangkan yang disebabkan oleh jamur meskipun lembut dan lemah apabila disentuh, tetapi tidak menjadi patah bila di lipat. Asam organik yang dihasilkan oleh jamur akan beraksi dengan partikel-partikel besi yang ada dalam kertas membentuk noda yang berwarna merah kecoklatan yang disebut foxing, noda ini sulit dihilangkan.

Fungi juga merusak perekat-perekat yang ada pada kertas, sehingga mengurangi daya rekatnya, serta merusak tinta mengakibatkan tinta hilang dan tulisan tidak terbaca. Kertas yang terbuat dari kulit kayu lebih mudah hancur oleh fungsi dari pada kertas dari kain perca yang dibuat dengan tangan, di samping itu sizing dan keasaman kertas mempengaruhi pertumbuhan jamur diatas kertas. Kertas dengan PH 5,5-6 lebih tahan terhadap jamur. Kertas dengan permukaan yang halus, bersih dan tidak mudah menyerap air, juga lebih tahan terhadap jamur, dibandingkan dengan kertas yang permukaannya kasar karena mudah menyimpan spora.

d. Faktor Lingkungan

Kerusakan bahan pustaka salah satunya disebabkan oleh lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat merusak bahan pustaka adalah cahaya, udara, air, dan api. Cahaya adalah salah satu bentuk energi elektromagnetik yang berasal dari radiasi cahaya matahari dan lampu. Cahaya sangat penting untuk menerangi ruangan perpustakaan, tetapi di dalam cahaya terdapat sinar ultraviolet yang dapat merusak kertas serta merubah warna kertas pada bahan pustaka itu sendiri.

Bahan pustaka dapat rusak dari bencana alam, misalnya banjir dan kebakaran. Kedua bencana itu dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak dalam waktu yang singkat dan bahan pustaka yang rusak relative banyak.

3.3. Perencanaan Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Perencanaan yang matang perlu menjadi perhatian serius oleh pihak manajemen. Misalnya rencana pada kegiatan pelestarian bahan pustaka yang meliputi jenis koleksi, latar belakang, jumlah dan kondisi koleksi saat ini, kemudian melakukan planning untuk dua (2) tahun kedepan. Kondisi koleksi bisa dipilah-pilah dalam keadaan rusak berat, rusak sedang, rusak ringan, maupun yang masih dalam kondisi baik. Dari pemilihan kondisi ini menjadi dasar untuk menentukan kegiatan yang akan dikerjakan kedepannya (Elnadi, 2021).

Rencana dan strategi pelestarian yang akan diambil pustakawan dan konservator memerlukan analisis kebutuhan pelestarian untuk mengidentifikasi seberapa besar kerusakan bahan perpustakaan, baik dari dalam bahan perpustakaan itu sendiri maupun pengaruh kerusakan dari luar. Selain itu, juga memutuskan kebutuhan yang menjadi prioritas sebagai upaya meminimalkan timbulnya kerusakan bahan perpustakaan. Selanjutnya kriteria tepat dan tidaknya hasil analisis kebutuhan pelestarian bahan perpustakaan ditentukan oleh faktor pengetahuan (pendidikan dan penalaran), keahlian (pengalaman dan

keterampilan), sumber daya yang tersedia, serta kerjasama dan analisis untuk sampai pada usulan perbaikan. (Fatmawati, 2017).

Perencanaan konservasi pada bahan pustaka adalah suatu proses yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan koleksi bahan pustaka, menentukan prioritas waktu dan sumber daya. Tujuan utama kegiatan perencanaan pelestarian adalah untuk menggambarkan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh suatu lembaga dalam menetapkan agenda pelestarian dimasa yang akan datang. Perencanaan ini merupakan tujuan dan prioritas yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan pelestarian dalam jangka waktu tertentu.

Penyusunan perencanaan pelestarian ini haruslah memperhitungkan nilai bahan pustaka, kegunaan bagi pemustaka yang memakai jasa perpustakaan proklamator bung hatta. Mempertimbangkan resiko kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka tersebut.

Kegiatan perencanaan konservasi pada bahan pustaka yang dilakukan oleh konservator perpustakaan adalah kegiatan seperti:

- a. Merancang kegiatan konservasi yang akan dilakukan masa yang akan datang

Merancang kegiatan konservasi yang akan dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi apa saja yang terjadi pada bahan pustaka tersebut, observasi lingkungan untuk melihat apa saja yang akan dilakukan perawatan dan perbaikan. Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pustakawan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan bahan pustaka tercetak yang mengalami kerusakan
- 2) Meminta persetujuan kepala perpustakaan
- 3) Pelaksanaan perbaikan/ pelestarian bahan pustaka
- 4) Menyerahkan bahan pustaka tercetak yang sudah diperbaiki kepada bagian pengolahan untuk mengentrikan kembali bahan pustaka kedalam daftar entri bahan pustaka.

- b. Merancang anggaran untuk 2 tahun mendatang

Merancang anggaran apa yang akan dibelikan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

- c. Membagi projek kerja antar konservator

Membagi pekerjaan antar konservator, misalnya membagi kerja untuk kegiatan

penjilidan 1000 lembar/ 4 orang dalam kurun waktu 1 tahun.

- d. Mengadakan tes bahan kimia yang sesuai untuk menentukan penggunaan bahan tertentu yang sesuai dengan dokumen yang akan dilestarikan

Melakukan tes bahan kimia agar bahan pustaka itu tidak salah penanganan dan bahan pustaka itu tidak makin rusak.

- e. Mengadakan konsultasi untuk saran perawatan dan perbaikan bahan pustaka

3.3. Kendala dan Upaya Dalam Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

- a. Kendala yang dihadapi dalam melakukan konservasi di perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Kendala yang dihadapi dalam melakukan konservasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta seperti kekurangan dana untuk anggaran kegiatan konservasi bahan pustaka, karena dana yang tidak mencukupi tentu sulit dalam pemenuhan kebutuhan dalam melakukan konservasi ini. Menyangkut kebutuhan seperti sarana dan prasarana yang sangat penting dalam melakukan kegiatan konservasi ini. Dengan peralatan yang seadanya maka kinerja dalam konservasi juga dilakukan secara sederhana. Padahal konservasi ini cukup penting dilakukan disetiap perpustakaan untuk menyelamatkan informasi yang ada pada bahan pustaka tersebut.

- b. Upaya menghadapi kendala dalam melakukan konservasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

Upaya untuk menghadapi kendala di UPT perpustakaan proklamator bung hatta adalah memberikan data lapangan kepada pimpinan, agar pemenuhan anggaran dapat memenuhi sarana maupun prasarana dalam melakukan kegiatan konservasi dengan sempurna. Mengupayakan sarana dan prasarana yang seadanya untuk melakukan konservasi dan seiring berjalannya waktu akan terus melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam melakukan konservasi bahan pustaka.

Upaya yang telah dilakukan dalam melakukan konservasi bahan pustaka di perpustakaan proklamator bung hatta adalah sebagai berikut:

- 1) Kendala keuangan, adapun upaya-nya yaitu memberikan data lapangan sehingga pimpinan dapat megupayakan anggaran yang kurang.
- 2) Kendala tentang sarana dan prasarana, mengupayakan membeli satu persatu peralatan yang dibutuhkan secara berrangsbur-angsur walaupun masih yang kecil seperti

kelengkapan untuk kegiatan laminasi, bleaching dan lainnya

a. Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka

Upaya mencegah kerusakan pada bahan pustaka atau koleksi, terdapat beberapa tindakan yang dilakukan yaitu dengan melakukan konservasi terhadap bahan pustaka, seperti mengambil tindakan yang benar terhadap bahan pustaka tersebut.

1) Tindakan Preventif

Tindakan preventif merupakan tindakan untuk menghindari bahan pustaka dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor-faktor kerusakan pada bahan pustaka serta memperpanjang umur bahan pustaka. Untuk mencegah faktor kerusakan tersebut maka yang dilakukan adalah dengan cara memperhatikan hal-hal seperti kontrol kondisi ruangan, mengatur suhu ruangan, mengatur cahaya, serta tata letak penyimpanan bahan pustaka (Noviyanti, 2023).

Temperatur dan kelembaban idealnya bagi bahan pustaka serta arsip adalah 20-24°C. Untuk mendapatkan kondisi yang baik dengan memasang suhu pengatur udara *Air Conditioner* (AC). Oleh karena itu, diperlukannya usaha pencegahan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan dengan memasang AC yang sesuai yang dilakukan dalam 24 jam dan ruangannya haruslah tertutup.

2) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah tindakan yang diambil untuk menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor-faktor kerusakan bahan pustaka. Langkah-langkah penyembuhan terhadap bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan yang kegiatannya yaitu perbaikan/ penyembuhan pada bahan pustaka adalah sebagai berikut:

a) Fumigasi

Fumigasi adalah salah satu kegiatan pelestarian bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar tidak berjamur, serangga yang hinggap mati. Fumigasi dilaksanakan dengan pembakaran atau pengapuan zat bahan kimia yang mengandung racun (Sari, 2019).

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta melakukan kegiatan fumigasi setiap 1 atau 2 tahun sekali, tergantung kondisi ruangan yang ada pada perpustakaan tersebut, karena kegiatan fumigasi juga diselingi dengan kegiatan pembersihan koleksi yang dilakukan. Pelaksanaan fumigasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pasca fumigasi. Pelaksanaan fumigasi dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana fumigasi, melaksanakan fumigasi dengan menggunakan bahan-bahan kimia sesuai dengan jenis dan takaran yang sesuai dengan kondisi ruangan dan

kemampuan yang dimiliki. Bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan fumigasi seperti Carbon Disulfid (CS₂), Carbon Tetra Chloride (CCl₄), Methyl Bromide Ethyl Bromide (C₃H₈Br₂), Thymol Cristal dan Naptaline, Vapona Strips (DDVP).

b) Laminasi

Laminasi adalah melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar koleksi bahan pustaka menjadi awet. Pelapisan yang dilakukan untuk menahan polusi atau debu yang menempel pada bahan pustaka sehingga tidak beroksidasi pada polusi. Proses laminasi biasanya dilakukan untuk diperbaiki dengan cara lainnya seperti menambal, menjilid, menyambung dan sebagainya.

c) Deadifikasi

Deadifikasi adalah kegiatan perawatan bahan pustaka dengan cara menghentikan keasaman pada kertas. Dalam proses pembuatan kertas terdapat senyawa asam yang dapat merusak bahan pustaka jika berlebihan. Deadifikasi dilakukan dengan cara mengukur keasaman kertas menggunakan pH meter, kertas pH.

d) Enkapsulasi

Enkapsulasi adalah suatu cara untuk melindungi dari kerusakan yang bersifat fisik misalnya rapuh karena jamur, pengaruh asam, dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan lain-lain.

e) Bleaching

Bleaching adalah proses pemutih bahan pustaka yang sudah menguning. Proses bleaching addalah proses menghilangkan noda dan kotoran yang ada pada bahan pustaka. Syarta-syarat bahan pustaka yang harus di *bleaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Pengecekan dokume/ bahan pustaka tersebut rapuh atau tidak, jika dokumen rapuh maka tidak bisa melakukan *bleaching* karena menggradasi dokumen tersebut.
- (2) Untuk mengecek kerapuhan adalah dengan menekuk ujung dari kertas/dokumen bahan pustaka tersebut, apakah patang atau tidak. Lalu melakukan uji kelenturan tinta, selain itu juga menguji *colour metri*, agar mengetahui apakah nanti ada perubahan warna atau tidak pada bahan pustaka?.

f) Mending

Mending adalah kegiatan menambal dan menyambung lembaran bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan. Mending adalah kegiatan menyambung dan menambaluntuk mengisi lubang-lubang pada kertas dan menyambung kertas yang telah hilang.

g) Penjilidan

Penjilidan adalah kegiatan menggabungka lembaran-lembaran yang lepas menjadidi satu, yang dilindungi dengan sampul.

4. Kesimpulan

Faktor kerusakan bahan pustaka yang paling banyak ditemukan adalah kerusakan yang disebabkan oleh faktor biota dan faktor jamur. Banyaknya ditemukan bahan pustaka tercetak yang berlobang, noda-noda coklat kekuningan, mengeluarkan bau apek pada bahan pustaka tercetak, bagian pinggir-pinggir atau punggung bahan pustaka yang berlobang atau sobek karena dimakan oleh rayap. Selain karena faktor biota dan jamur, faktor manusia juga ditemukan dalam penyebab kerusakan pada bahan pustaka ini, seperti ditemukannya bahan pustaka tercetak yang terlipat, terdapat bercak noda kotor pada bahan pustaka tercetak, sobek hingga cover buku yang lepas.

Penyusunan perencanaan konservasi haruslah memperhitungkan nilai bahan pustaka, kegunaan bagi pemustaka yang memakai jasa perpustakaan Bung Hatta seperti, merancang kegiatan konservasi yang akan dilakukan pada masa mendatang, merancang anggaran, merancang kegiatan apa yang akan dilakukan, pengadaan konsultasi untuk saran perawatan dan pelestarian pada bahan pustaka.

Kendala yang terjadi pada perpustakaan proklamator bung hatta kekurangan dana untuk anggaran kegiatan konservasi bahan pustaka, karena dana yang tidak mencukupi tentu sulit dalam pemenuhan kebutuhan dalam melakukan konservasi ini. Menyangkut kebutuhan seperti sarana dan prasarana yang sangat penting dalam melakukan kegiatan konservasi ini. Dengan peralatan yang seadanya maka kinerja dalam konservasi juga dilakukan secara sederhana. Upaya yang dilakukan ketika menghadapi kendala yang terjadi dengan memberikan data lapangan kepada pimpinan, agar pemenuhan anggaran dapat memenuhi sarana maupun prasarana dalam melakukan kegiatan konservasi dengan sempurna. Mengupayakan sarana dan prasarana yang seadanya untuk melakukan konservasi dan seiring berjalannya waktu akan terus melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam melakukan konservasi bahan pustaka.

Daftar Rujukan

- Anwar, S. S. M. & M. J. (2019). *Manajemen Perpustakaan* (S. Kamariah (ed.)). PT. Indragiri Dot Com. <https://books.google.co.id/books>.
- Badan Standardisasi Nasional Indonesia. (2009). *Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan khusus instansi pemerintah*. SNI 7496.
- Buang, M. (2018). Pelestarian bahan pustaka di museum balaputera dewa Sumatera Selatan. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i1.1856>
- Elnadi, I. (2021). Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362>
- Emzir. (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, E. (2017). Analisis Kebutuhan Pelestarian Bahan Perpustakaan Tercetak. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i1.7-27>
- Fatmawati, E. (2018). *Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*. 10 No. 1.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2019). *Aplikasi Teori Perencanaan dari konsep ke realita*. Prihatin, S Djuni.
- Ibrahim, A. (2018). Perawatan dan Pelestarian bahan pustaka. In *UIN Alauddin*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1qv1hk>
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El Idare*, 1(2), 189–200. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/676/608>
- Mathar, Q. (2020). Manajemen dan organisasi perpustakaan. In *Alauddin University Press*. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Mulyani, S. (2002). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem* (A. Zulvani (ed.); Ed.2, Cet.). ABDI SISTEMATKA. <https://books.google.co.id/books>
- Nasution, H. (2015). Pelestarian Naskah Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29094>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Noviyanti, A. S. (2023). Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7 No.1, 9–16.
- Pamungkas, D. (2016). Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Stain Kediri Djuardana Pamungkas 1. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 119–130.
- Perpusnas RI. (2012). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 tahun 2012*. Perpustakaan Nasional RI. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_2_2012_UPT_Bung_Hatta.pdf
- Perpusnas RI. (2022). *PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Perpusnas. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/about/read/2/tugas-pokok-fungsii#>
- RI, U. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia. *Pravoslavie.Ru*. <http://digilib.isi.ac.id/2667/1/UU-43-2007-PERPUSTAKAAN.pdf>
- Ruyatnasih, Y. & L. megawati. (2017). *Pengantar Manajemen 'teori, fungsi, dan kasus'* (E. Taufiq (ed.); edisi 2). CV. Absolute Media.
- Sari, D. M. (2019). Pelestarian Bahan Pustaka Di Ruang Deposit Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kalimantan Barat. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36376>
- Solot, S. (2016). *Analisis kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan universitas indonesia timur* (Vol. 4, Issue 1).
- Sulfiani. (2017). *Strategi pelestarian bahan pustaka di perpustakaan abdurrasyid daeng lurang sungguminasa Gowa.*
- Yunita, E., Yuldelasharmi, Y., & Fadhli, M. (2022). Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5973>